

**POLA PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK TUNAGRAHITA
DI SMPLB/C YAPENAS CONDONGCATUR YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh :

**Ati Shofiyani
04471188**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ati Shofiyani
NIM : 04471188
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 September 2008



nyatakan

Ati Shofiyani
NIM.04471188

SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ati Shofiyani
NIM : 04471188
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Starta Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah.

Yogyakarta, 8 September 2008



Dra. Wiji Hidayati M.Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Ati Shofiyani

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

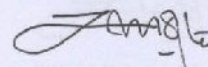
Nama : Ati Shofiyani
NIM : 04471188
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Pola Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 8 September 2008
Pembimbing



Dra. Wiji Hidayati M.Ag
NIP. 150246924

Dra. Wiji Hidayati M. Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN
Hal : Skripsi
Ati Shofiyani

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ati Shofiyani
NIM : 04471188
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Pola Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta

dalam ujian skripsi (Munaqosyah), yang telah dilakukan pada tanggal 17 September 2008, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

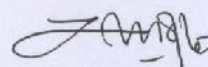
Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa, amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 September 2008
Konsultan



Dra. Wiji Hidayati M. Ag
NIP. 150246924



PENGESAHAN SKRIPSI TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/I/DT/PP.01.1/64/2008

Skrripsi Tugas Akhir dengan judul : POLA PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA ANAK TUNAGRAHITA
DI SMPLB/C YAPENAS CONDONGCATUR
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ati Shofiyani

NIM : 04471188

Telah dimunaqasyahkan pada : 17 September 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.

NIP. 150246924

Penguji I

Dr. H. Muh. Anis, M.A

NIP. 150058699

Penguji II

Drs. H. Suisyanto, M.Ag

NIP. 150277410

Yogyakarta, **20 OCT 2008**

UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah
DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag.

NIP. 150240526

MOTTO

لايكلف الله نفسا الا وسعها...

{ البقرة : }


*“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”¹ ...
(Q.S: Al-Baqarah: 286)*

“ Bila akal berbicara kepadamu, dengarkanlah apa yang dia katakan, dan kamu akan selamat. Gunakanlah dengan baik apa yang diungkapkannya dan kamu akan menjadi seperti orang yang bersenjata. Karena Tuhan tidak memberikan kepadamu pembimbing yang lebih baik dari akal, tidak ada senjata yang lebih kuat dari akal.”²

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro. 2000), hlm. 38

² Kahlil Gibran. *Tetralogi Master piece, Sang Nabi, Sayap-sayap Patah, Suara Sang Guru, Taman Sang Nabi*.(Yogyakarta: Karawang Press, 2001), hlm. 269.

PERSEMBAHAN



Ku persembahkan skripsi ini
Untuk almamater tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين وعلى أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين.

Puji syukur ke hadirat Ilahi Rabbi yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah, Amin.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta seluruh dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah memberi penulis bekal ilmu yang bermanfaat.
2. Bapak Muh. Agus Nuryatno, P.hD. Selaku ketua jurusan Kependidikan Islam, yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama penyusunan studi di jurusan Kependidikan Islam.
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Ibu dosen jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
5. Bapak Moh. Hannat, S.Pd selaku kepala sekolah SLB YAPENAS beserta dewan guru yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian ini.
6. Bapak Marjani S.Pd selaku wakil kepala sekolah yang telah membantu memberikan informasi dalam penelitian ini.
7. Bapak Roghib S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membantu menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh siswa-siswi SMPLB/C YAPENAS yang telah banyak memberikan tanggapan dengan segala keramah tamahannya.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta kakak dan adikku yang telah mencurahkan segala kasih sayangnya, serta tidak bosan-bosannya memberikan motivasi dan dukungan penuh, baik moril maupun spiritual kepada penulis sepanjang hayatnya.
9. Teruntuk seseorang yang berada jauh di sana, "A.." thank for your attention. Syukron banget buat smsnya yang slalu ngisi inbox di hp ku, slalu nemenin aku saat aku belajar, lembur meski kadang suka nyebelin tapi dia slalu bisa buat aku nangis dan ketawa. Makasih banget karna udah banyak meluangkan waktu buat semua itu.
10. Mut, Ulpha, Us, Andi, Arif dan semua sahabat-sahabat KI yang telah memberikan warna saat kita kuliah bersama serta tak bosan-bosan

memberikan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

11. Yu an, Dek Lia dengan password imutnya, papis dengan cengengnya, kalian dan seluruh keluarga besar asrama Al-Hikmah yang senantiasa bersama dalam suka dan duka tanpa kalian semua saya bukan siapa-siapa karena kalian adalah sahabat-sahabat terbaikku.
12. Buat Adike Podol makasih banget udah minjemin komputernya dalam menyelesaikan skripsiku. Maaf kalau sudah menebarkan firus-firus lewat flasdisk-ku.
13. Segenap rekan-rekan Madrasah Aliyah Wahid Hasyim yang senantiasa mengisi hari-hari dengan penuh kehangatan dan keharmonisan. Dukungan kalian begitu berarti untukku.
14. Teman-teman Ma'had Aly trimakasih selama ini sudah menjadi bagian yang mengisi malam-malamku, kalian the best dech!

Kepada semua pihak tersebut, penulis memanjatkan do'a ke hadirat Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 14 Juli 2008
Penulis,

Ati Shofiyani
NIM: 04471188

ABSTRAK

Ati Shofiyan. *Pola Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam, pada anak tunagrahita yang ada di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta dan untuk mengetahui hasil pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dengan pola yang diterapkan tersebut bagi anak tunagrahita yang ada di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil latar SMPLB/C YAPENAS tepatnya berada di wilayah Condongcatur, Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data diuraikan dengan mendeskripsikan data-data yang diperoleh di lapangan serta memberikan makna dari data yang berhasil dikumpulkan dan selanjutnya ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta adalah dengan menggunakan bentuk pembelajaran efektif dan model pembelajaran dengan gerak dan irama yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini adalah materi Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan shalat. Ketika pembelajaran pada pokok bahasan tersebut, guru menggunakan kolaborasi antara dua bentuk pembelajaran tersebut, dan di harapkan siswa mampu menerima materi dengan baik. Adapun evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa adalah dengan menggunakan dua teknik evaluasi yaitu teknik tes dan non tes (praktek) dengan model penilaian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran yang ada di SMPLB/C YAPENAS berhasil dengan baik terlihat dari perolehan nilai yang diwujudkan dengan nominal angka, nilai tersebutlah yang menjadi ukuran keberhasilan seorang guru mengajar siswanya berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan guru mata pelajaran.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	32
G. Sistematika Pembahasan	37

BAB II: GAMBARAN UMUM SMPLB/C YAPENAS CONDONGCATUR	
DEPOK SLEMAN.....	39
A. Letak Geografis.....	39
B. Sejarah dan Perkembangan	40
C. Visi dan Misi	42
D. Struktur Organisasi	43
E. Keadaan Guru dan Siswa.....	48
F. Sarana dan Prasarana	51
BAB III : BENTUK-BENTUK PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN	
AGAMA ISLAM PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SMPLB/C	
YAPENAS	55
A. Bentuk Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam.....	55
1. Bentuk Pembelajaran Efektif	55
2. Bentuk Pembelajaran Gerak dan Irama.....	63
B. Evaluasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam.....	69
1. Evaluasi Pembelajaran dengan Bentuk Pembelajaran Efektif.....	69
2. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi dengan Model	
Gerak Irama.....	73
C. Hasil Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam	76
BAB IV : PENUTUP	82
A. Simpulan	82
B. Saran-Saran.....	83
C. Kata Penutup	84

DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Pengelompokan tunagrahita berdasarkan taraf intelegensi.....	28
Tabel 2	: Struktur organisasi SLB B/C YAPENAS	45
Tabel 3	: Daftar nama guru dan karyawan SLB B/C YAPENAS.....	48
Tabel 4	: Jumlah Siswa SLB B/C YAPENAS	50
Tabel 5	: Jumlah Siswa SMPL/C YAPENAS.....	51
Tabel 6	: Keadaan Ruang SMPLB/C YAPENAS.....	52
Tabel 7	: Keadaan Fasilitas Umum SMPLB/C YAPENAS.....	53
Tabel 8	: Soal yang terdapat dalam RPP.....	74
Tabel 9	: Penilaian Kerja Praktek Yang Terdapat Pada RPP.....	75
Tabel 10	: Instrumen Penilaian Praktek Shalat	76
Tabel 11	: Standar Kompetensi Ulangan Praktek Materi Shalat	78

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Profil Guru Pendidikan Agama Islam SMPLB/C
YAPENAS
- Lampiran II : Hasil Ulangan Harian Siswa
- Lampiran III : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara
- Lampiran V : Catatan Lapangan
- Lampiran VI : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VII : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran VIII : Surat Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran IX : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran X : Surat Keterangan Ijin BAPEDA
- Lampiran XI : Surat Izin BAPEDA
- Lampiran XII : Surat Keterangan Penelitian di SLB B/C YAPENAS
Condongcatur Yogyakarta
- Lampiran XIII : Sertifikat KKN
- Lampiran XIV : Sertifikat PPL
- Lampiran XV : Sertifikat Komputer
- Lampiran XVI : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran XVII : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran XVIII : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tatkala orang mendesain pendidikan, maka ia harus memulainya dengan merumuskan tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan dasar pendidikan yang menjadi pandangan hidup pendesain itu ia akan merumuskan tujuan pendidikan. Jadi, tujuan pendidikan pada dasarnya ditentukan oleh pandangan hidup (*way of life*) orang yang mendesain pendidikan tersebut.¹ Mendidik sama halnya dengan membina, memimpin, dan mengarahkan pandangan hidup seseorang ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan hidup yang akan dicapai.

Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen dalam pembentukan sebuah kepribadian menuju arah pendewasaan seseorang. Tentunya pendidikan ini dapat dimulai dari dini yakni pada masa prenatal, masa anak-anak dan remaja sampai nantinya tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, sehingga pada akhirnya manusia akan mati. Namun proses pendewasaan seseorang tidak dapat dilihat dan diukur dari satu sisi saja, akan tetapi pendewasaan tersebut dapat dilihat melalui bagaimana seseorang mampu memecahkan sebuah permasalahan yang muncul dalam dirinya sendiri maupun orang lain, dan menyelesaikannya dengan baik.

Sesungguhnya makhluk Tuhan yang diciptakan paling sempurna adalah manusia karena manusia diberi akal sebagai alat untuk berfikir. Manusia dilahirkan sesuai dengan fitrahnya. Namun tidak semua manusia dilahirkan sama.

¹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.), hlm. 75.

Tidak semua anak lahir beruntung mendapatkan kesempurnaan karunia Tuhan. Sebagian di antara mereka memiliki kelainan kemudian menjadi halangan bagi perkembangannya. Kelainan yang muncul antara lain menjadi tunagrahita, mengalami keterbelakangan mental, gangguan emosi ringan, keterlambatan bicara, kekakuan otot ringan, dan lainnya. Sayang sekali masih sering muncul anggapan bahwa mereka dipandang tidak berguna dan tidak dapat menolong diri sendiri. Padahal dengan melakukan intervensi khusus, kemampuan mereka dapat ditingkatkan.²

Ketika manusia dilahirkan sesungguhnya ia dalam keadaan tidak bisa apa-apa seperti dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl ayat 78, bahwasannya Allah mengeluarkan bayi dari rahim ibunya dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun. Ia hanya bisa merasakan karena saat itu Allah telah memberi pendengaran, penglihatan dan hati.³ Seiring dengan pertumbuhannya maka ia akan berkembang sesuai fase dan usianya. Dalam perkembangan manusia tersebut pada dasarnya anak butuh bimbingan dan arahan bagaimana ia harus melangkah untuk membentuk kepribadian dan mentalnya agar menjadi manusia yang baik dan dapat mengurus dirinya sendiri, menyesuaikan dengan lingkungan dan bergaul.

Anak tunagrahita atau keterbelakangan mental butuh seseorang untuk mengarahkan dirinya, dalam hal ini yang paling utama adalah orang tua sebagai orang yang pertama kali menjadi tempat untuk membentuk kepribadian mereka.

² Ninok Leksono, "Uluran Musik bagi Tunagrahita". (<http://kompas.com/kompas-cetak/0402/20/Musik/867698.htm>...dalam www. Google.com. 2007).

³ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro. 2000), hlm. 220

Keluarga sebagai awal pembentukan kepribadian ini benar-benar harus memperhatikan perkembangan anak, apalagi terkait dengan kondisi psikologi anak karena seorang anak sangat sensitif terhadap berbagai pengaruh dari luar. Akan tetapi, pada kenyataannya orang tua tidak jarang membiarkan anak-anak yang mengalami kekurangan tersebut, dan tidak memberikan pendidikan yang layak bagi mereka. Padahal seharusnya perhatian yang lebih dari orang tua merupakan motivasi terbesar bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan mental.

Pembinaan dalam keluarga merupakan pendidikan awal bagi seorang anak dalam menjalankan kehidupannya. Adapun hal-hal penting yang harus ditekankan dalam mendidik anak salah satunya adalah pendidikan agama. Pendidikan agama sangat penting sebagai dasar pembentukan kepribadian anak karena dengan pendidikan agama anak dapat membentengi dirinya untuk melangkah menghadapi dunia luar, apalagi lingkungan sekitar juga memberikan pengaruh cukup besar bagi pembentukan diri anak dan kepribadiannya. Permasalahannya adalah bagaimana memberikan pendidikan agama kepada anak yang mengalami tunagrahita, dengan keterbatasan intelegensi yang mereka miliki.

Tunagrahita adalah istilah untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Dalam kepustakaan bahasa asing digunakan istilah-istilah *mental retardation*, *mentally retarded*, *mental deficiency*, *mental defective*, dan lain-lain. Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya di bawah rata-rata dan di tandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.

Anak yang memiliki keterbelakangan mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yang disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut .⁴

Tunagrahita atau keterbelakangan mental merupakan kondisi di mana perkembangan kecerdasan seseorang mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Ada beberapa karakteristik umum tunagrahita yang dapat kita pelajari, yaitu: keterbatasan intelegensi, keterbatasan sosial dan keterbatasan fungsi-fungsi mental lainnya.⁵ Adapun faktor yang menjadi penyebab mengapa anak dapat menjadi seorang tunagrahita di antaranya adalah faktor keturunan, depresi dan faktor lingkungan. Untuk itu orang tua harus lebih peka terhadap perkembangan anak terutama masalah psikologinya. Anak-anak sangat sensitif dan peka terhadap hal-hal yang ada di sekitar mereka. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran besar dalam perkembangan anak diantaranya sebagai seorang pendidik yang dapat mengarahkan putra-putrinya menjadi anak yang sempurna sebagaimana seorang anak lazimnya. Dapat kita lihat bahwa proses pendidikan tidak hanya *transfer of knowledge*, tetapi pendidikan yang baik adalah membuat anak menjadi tahu dan faham dengan apa yang harus ia lakukan.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pola pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta. SLB B/C YAPENAS merupakan sekolah luar biasa yang bernaung di bawah yayasan. Awalnya YAPENAS merupakan singkatan dari Yayasan Perumahan Nasional, terletak di daerah Condongcatur, tepatnya di Jl. Sepak Bola Nglaren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta. Akan tetapi

⁴ T. Sutjihati Somahtri, *Psikologi Anak Luar Biasa*. ([t.k]:Refika Aditama,[t.t]). hlm. 103.

⁵ Ibid, hlm. 105.

seiring dengan berjalannya waktu, SLB B/C YAPENAS kemudian berubah menjadi Yayasan Pendidikan Nasional. Sebenarnya SMPLB/C YAPENAS merupakan salah satu jenjang pendidikan yang terdapat di SLB YAPENAS, adapun jenjang pendidikan yang ada di SLB B/C YAPENAS yaitu TK, SD, SMP dan SMA. Siswanya terdiri dari siswa tunarungu wicara dan tunagrahita. Akan tetapi ada juga siswa tunadaksa dan autis. Sekolah luar biasa sebaiknya mampu menerima semua siswa *difable* akan tetapi karena keterbatasan sarana prasarana hal tersebut tetap dilakukan dengan berbagai keterbatasan yang ada di sekolah tersebut. Dalam skripsi yang akan ditulis nanti penulis mengambil objek penelitian pada jenjang SMP bagian tunagrahita.

Selama ini Pendidikan Agama Islam sudah terbiasa diajarkan di sekolah-sekolah umum, apalagi sekolah agama atau madrasah, akan tetapi kita juga perlu mengetahui bagaimana mengajarkan pendidikan agama bagi anak-anak yang memiliki kekurangan dan keterbatasan mental (tunagrahita). Tentunya membutuhkan pembinaan dan bimbingan khusus untuk mengajarkan kepada mereka tentang pendidikan agama.

Untuk itu model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat penting bagi perkembangan anak tunagrahita, untuk membimbing anak yang memiliki keterbelakangan mental perlu kesabaran. Untuk itu pola pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pendidikan agama dan membina mereka juga harus sesuai dengan kemampuan intelegensi yang dimiliki anak tunagrahita. Sesuai dengan latar belakang tersebut maka peneliti akan mencari tahu bagaimana

pola pembelajaran guru agama bagi anak-anak tunagrahita yang ada di SMPLB/C YAPENAS khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita yang ada di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dengan pola tersebut bagi anak tunagrahita yang ada di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita yang ada di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dengan pola yang diterapkan tersebut bagi anak tunagrahita di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teori penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan pedoman untuk membina anak-anak yang mengalami tunagrahita.
2. Sebagai wacana keilmuan dan penambah wawasan mengenai pola pembelajaran guru agama khususnya Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita.
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan mempersiapkan diri sebagai pendidik khususnya bagi mahasiswa fakultas tarbiyah.

D. Tinjauan Pustaka

Sebatas pengetahuan peneliti, pembahasan mengenai pola pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita belum banyak dibahas sebagai karya ilmiah secara mendalam, khususnya pada jurusan Kependidikan Islam. Melihat dari sedikitnya lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai tempat untuk pendidikan anak yang memiliki kekurangan dalam hal ini lebih khusus adalah anak tunagrahita yang memiliki keterbelakangan mental. Tidak seperti lembaga pendidikan umum lain yang menjadi tempat untuk belajar siswa yang normal dan tidak memiliki satu kekurangan.

Adapun penelitian dan beberapa wacana yang pernah peneliti jumpai terkait dengan tema tersebut adalah skripsi Aida Hikmawati yang berjudul *Pendidikan Agama Islam Bagi Penyandang Cacat Mental di SLB Dharma Rena Ring Putra Nglempongsari Sleman*, di dalamnya ditulis tentang Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SLB Dharma Rena Ring Putra kemudian hasil

penelitian tersebut mengkaji lebih kepada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dilihat dari aspek psikomotorik di dalam skripsi tersebut juga ditulis tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah tersebut.

Karya lain yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka adalah skripsi yang disusun oleh Hanifah Alwi dengan judul *Pola Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kesehatan Mental Anak*. Skripsi tersebut mengkaji tentang pola pendidikan agama secara ideal adalah pola melalui pendidikan Islam. Skripsi lain adalah karya Yuli Rahmawati dengan judul *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada siswa Tunagrahita di SMP LB/C YAPENAS Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta* di dalamnya dibahas mengenai pelaksanaan pendidikan pada siswa tunagrahita di SMP LB/C YAPENAS Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta, hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut dan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah tersebut.

Selain beberapa penelitian di atas ada beberapa buku yang dijadikan sebagai referensi oleh penulis terkait dengan pola pembelajaran guru, dan buku-buku tentang anak tunagrahita.

E. Landasan Teori

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pola berarti sistem atau cara kerja.⁶ Sedangkan pembelajaran secara umum merupakan proses perubahan yakni perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya. Secara lengkap pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk sebuah perubahan baru secara keseluruhan sebagai pengalaman diri sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ada pengertian lain mengenai pembelajaran di antaranya pembelajaran dan latihan. Keduanya memiliki keterkaitan yang erat meskipun tidak identik. Keduanya menjadikan perubahan perilaku aspek perilaku yang berubah karena latihan, adalah perubahan dalam bentuk *skill* atau keterampilan. Pembelajaran akan lebih berhasil ketika disertai dengan latihan.⁷

Pembelajaran menurut Sudjana (2000), merupakan setiap upaya yang dilakukan oleh pendidik dan memberikan dampak bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Nasution mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam hal ini meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.⁸ Jadi yang dimaksud pola pembelajaran dalam hal ini adalah model atau cara kerja yang

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). hlm. 884-885.

⁷ Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 7-11.

⁸ Tim Penyusun Buku Psikologi Pendidikan, *Psikologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan UNY*. (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 80-81

digunakan guru dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam untuk perubahan perilaku sebagai hasil interaksi siswa dengan lingkungan baik lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Guru dalam hal ini memiliki peran yang utama dalam proses belajar-mengajar, apalagi menghadapi siswa tunagrahita, guru tidak hanya sebatas menyampaikan pengetahuan akan tetapi lebih sebagai perancang pengajaran, manajer pengajaran, pengevaluasi hasil belajar dan sebagai direktur belajar.⁹

Seiring dengan berjalannya waktu, dunia pendidikan semakin lama semakin berkembang dan bervariasi. Pendidikan sangat penting terutama bagi anak, masa anak-anak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yakni kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak-anak matang secara seksual, yakni kira-kira 13 tahun untuk wanita dan 14 tahun untuk pria. Selama periode ini (kira-kira 11 tahun bagi wanita dan 12 tahun bagi pria) terjadi sejumlah perubahan yang signifikan, baik secara fisik maupun psikologis. Sejumlah ahli membagi masa anak-anak menjadi dua yaitu masa anak-anak awal yaitu pada umur 2 sampai 6 tahun dan masa anak-anak akhir yaitu umur 6 sampai saat anak matang secara seksual.¹⁰

Ada beberapa teori pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai dasar pelaksanaan pendidikan di antaranya:

- a. Teori pembelajaran *behaviourisme* yakni perilaku terbentuk melalui perkaitan antara rangsangan (*stimulus*) dengan tindak balas (*respon*).

⁹ Ibid, Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran...* hlm. 55-56.

¹⁰ Desmita. *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2005), hlm 127.

- b. Teori pembelajaran lainnya adalah teori perkembangan kognitif (Jean Piaget) menurut Piaget perkembangan kognitif terbentuk melalui interaksi yang konstan antara individu dan lingkungan. Intelegensi merupakan dasar untuk perkembangan kognitif. Intelegensi suatu proses berkesinambungan yang menghasilkan struktur dan diperlukan dalam interaksi sosial.
- c. Teori Pemrosesan Informasi (Robert Gagne) yang mendasari teori ini adalah pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan. Menurut Gagne hasil pembelajaran merupakan keseluruhan dari pemrosesan informasi yang berupa kecakapan manusia.
- d. Teori Pembelajaran Sosial-kognitif. Teori ini disebut juga dengan teori pembelajaran melalui peniruan teori yang dikemukakan oleh Bandura. Teori ini berdasarkan pada tiga asumsi yaitu: *pertama*, individu melakukan pembelajaran dengan meniru apa yang ada di lingkungannya. *Kedua*, terdapat hubungan yang erat antara pelajar dengan lingkungan. *Ketiga*, hasil pembelajaran berupa kode visual dan verbal diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.¹¹

Ada beberapa pendekatan yang digunakan bagi hambatan mental, dalam hal ini perlu adanya pertimbangan yang dilihat dari karakteristik hambatan mental, sifat program pembelajaran, keefektifan program pembelajaran, serta prinsip-prinsip khusus yang fungsional bagi penyandang hambatan mental.

¹¹ Ibid, Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*,...hlm. 22-45.

Adapun prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- a. Prinsip pendidikan berbasis kebutuhan individu. Dengan langkah-langkah meliputi deskripsi kondisi saat ini, tujuan, deskripsi layanan (jadwal, sarana khusus dan pelaksanaan bimbingan) serta evaluasi.
- b. Analisis penerapan tingkah laku. Prinsip ini perlu ada perilaku target dan waktu pencapaian. Artinya target tersebut diurai menjadi tahapan-tahapan, jika target tidak mampu selesai sesuai waktunya maka diadakan perpanjangan.
- c. Prinsip relevan dengan kehidupan sehari-hari dan keterampilan yang fungsional dalam keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam rangka optimalisasi kemandirian mereka dan bertanggungjawab dalam masyarakat.
- d. Prinsip berinteraksi maknawi secara terus menerus dengan keluarga. Bahwa guru perlu membuat pengaruh dan berinteraksi secara maknawi (lebih spesifik) dengan orang tua atau pengasuh anak secara terus menerus.
- e. Prinsip *decelerating behaviour*, prinsip ini dimaksudkan untuk mengurangi berbagai tingkah laku anak yang tidak dikehendaki, dengan cara menjauhkan situasi pembangkit atau menghukum, pembiasaan tingkah laku sebaliknya dan memberikan sambutan.

- f. Prinsip *accelerating behaviour*, prinsip ini digunakan untuk membangun kebiasaan dan kemampuan anak.¹²

Pendekatan pembelajaran bagi anak tunagrahita biasanya dengan pendekatan modifikasi tingkah laku karena perilaku belajar mereka harus dapat diamati dan terukur. Tingkah laku yang dikembangkan harus *observable* dan sederhana agar perubahan yang bertahap dapat diukur hasilnya. Modifikasi tingkah laku merupakan suatu pendekatan psikologi yang digunakan dalam praktik pendidikan dan praktik klinis. Modifikasi tingkah laku, dalam penerapan pengajaran berprogram memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Program tersusun dari hal yang mudah menuju hal yang sulit.
- b. Belajar yang efektif adalah berperan langsung dalam proses pengajaran.
- c. Pemberian respon positif harus segera dilakukan untuk mendapat tanggapan atau respon yang tepat.
- d. Program harus menyediakan bagi pengajaran individual sehingga siswa mampu belajar sesuai kemampuannya.
- e. Evaluasi dilakukan untuk menentukan cara siswa belajar pada setiap materi pelajaran.¹³

1. Pola Pembelajaran Pada Anak Tunagrahita

Secara umum ada berbagai model pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus dalam hal ini adalah anak-anak tunagrahita yang memiliki kelemahan mental, untuk

¹²Mumpuniarti. *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. (Yogyakarta: Kanwa Publisher. 2007), hlm. 53-55.

¹³ Ibid. hlm. 56-59.

itu perlu adanya cara khusus untuk memudahkan mereka dalam menerima pelajaran tersebut.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah bagi anak tunagrahita sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran efektif, model ini sebagai dasar dalam pembelajaran anak hambatan mental, di samping menggunakan berbagai pendekatan di dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini dengan pengaturan berbagai pengkondisian pembelajaran supaya efektif yaitu pengkondisian sebelum mengajar, pengkondisian saat proses pembelajaran dan tindak lanjut setelah mengajar.¹⁴
- b. Model pembelajaran berbasis kompetensi dengan model gerak irama dalam pembelajaran. Model ini berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi dengan model pengembangan lingkungan secara terpadu dengan berbagai prinsip-prinsip pembelajaran meliputi motivasi, konteks, keterarahan, hubungan sosial, belajar sambil bekerja, individualisasi, menemukan dan pemecahan masalah.¹⁵

Gerak irama sebagai pendekatan dalam pembelajaran di sekolah adalah berdasarkan tujuan utama yang menyatakan bahwa pola gerak dan irama memiliki kepentingan dalam upaya mengembangkan potensi dan kemampuan kognitif serta sosial peserta didik untuk mencapai kompetensi dirinya secara utuh. Guru

¹⁴ Ibid. hlm. 46.

¹⁵ Bandi Delphie. *Pembelajaran Anak Tunagrahita; Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi*. (Bandung: PT. Refika Aditama. 2006), hlm.45.

memerlukan pendekatan untuk mengetahui keberadaan peserta didik. Selanjutnya pola gerak yang disusun disesuaikan dengan irama yang cocok bagi peserta didik. Suatu pola gerak yang bervariasi dapat meningkatkan potensi anak dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan pembentukan fisik, emosi, sosialisasi dan daya nalar. Harus diketahui bahwa gerak dan irama merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam keterampilan olah tubuh.¹⁶

c. Model pembelajaran anak tunagrahita melalui pendekatan konseling adalah pola yang digunakan oleh guru dalam mengatur materi pelajaran agar sesuai dengan perkembangan horizontal dan mengatur lingkungan belajar agar sesuai dengan perkembangan vertikal anak tunagrahita, sehingga baik lingkungan belajar maupun bahan pelajaran relevan dengan perkembangan anak. Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran ini memiliki tiga tahapan yaitu: (1) tahap orientasi, (2) tahap mediasi, (3) tahap ko-konstruksi. Model ini, dirancang agar menyenangkan dan fungsional bagi anak tunagrahita serta diarahkan agar anak tunagrahita dapat mencapai perkembangan optimum.¹⁷

Dari ketiga model pembelajaran di atas, SMPLB/C YAPENAS hanya menggunakan model pembelajaran efektif yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran pembelajaran berbasis kompetensi dengan model gerak dan irama.

¹⁶ Ibid. hlm. 22-23.

¹⁷ Zaenal Alimin, *Model Pembelajaran Anak Tunagrahita Melalui Pendekatan Konseling* Bandung, Jawa Barat. 2006. (dalam www.google.com)

2. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses penilaian untuk menentukan nilai sesuatu. Evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilaksanakan dengan maksud untuk menentukan nilai dari segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran. Begitu luasnya pembicaraan mengenai penilaian dalam pendidikan maka dalam hal ini penilaian dibatasi pada penilaian atau evaluasi yang dilaksanakan di sekolah. Yakni untuk mengetahui hasil pembelajaran yang ada di sekolah.¹⁸

a. Evaluasi pembelajaran dengan model pembelajaran efektif

Tindak lanjut dalam sebuah proses pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui hasil yang dicapai supaya ada kesinambungan dan upaya untuk memelihara ketercapaian hasil belajar. Adapun tindak lanjut yang perlu dilakukan meliputi pengelolaan data hasil belajar, komunikasi dengan orang tua, komunikasi profesi-profesi lainnya yang terlibat dalam kolaborasi penanganan para penyandang tunagrahita.¹⁹

b. Evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi dengan model pembelajaran gerak irama

Secara ideal evaluasi pembelajaran dengan model pembelajaran gerak irama memerlukan proses latihan secara terus menerus. Evaluasi pembelajaran dengan model ini biasanya dengan asesmen awal (*pre test*) mengenai perkembangan fungsional siswa dan instrumen yang digunakan adalah PAC (*Play Asesment Chart*), untuk mengetahui

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 1-2.

¹⁹ Ibid. Mumpuniarti. *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*... hlm. 52

kemampuan dan kelemahan psikomotor setiap siswa, instrumen yang digunakan adalah GPI (*Geddes Psycomotor inventory*).²⁰ Sebenarnya model pembelajaran ini lebih banyak dijumpai pada sekolah luar biasa tingkat dasar.

c. Evaluasi pembelajaran dengan model pendekatan konseling

Evaluasi dengan model pembelajaran anak tunagrahita melalui pendekatan konseling terdapat pada tahap ko-konstruksi Terdapat dua proses yang terjadi pada tahap ini yaitu proses yang mengarah kepada evaluasi dan proses yang mengarah kepada asesmen. Kedua duanya menyatu dalam proses pembelajaran. Evaluasi dalam model ini dimaknai sebagai upaya untuk melihat perkembangan yang terjadi pada anak tunagrahita sebagai hasil belajar. Sementara asesmen dimaknai sebagai upaya untuk melihat hambatan belajar yang dialami oleh anak pada saat mengikuti proses pembelajaran.²¹

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam BAB I pasal 1 ayat 1 diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual

²⁰ Bandi Delphie. *Pembelajaran Anak Tunagrahita; Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi...*, hlm. 71-73.

²¹ Ibid. Zaenal Alimin, *Model Pembelajaran Anak Tunagrahita Melalui Pendekatan Konseling...* (dalam www.google.com).

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.²²

Jika kita melihat pendidikan dari segi bahasa, kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang dalam bahasa arabnya adalah “*tarbiyah*” dengan kata kerja “*rabba*”. Kata “pengajaran” dalam bahasa arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerja “*‘allama*”. Sedangkan Pendidikan Islam dalam bahasa arabnya adalah “*Tarbiyah Islamiyah*”.²³

Marimba (1989: 9 dalam Ahmad Tafsir,...) menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar yang dilakukan pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁴

Abdurrahman al-Nahlawi (1989: 31-33 dalam Ahmad Tafsir,...) merumuskan definisi pendidikan justru dari kata al-tarbiyah. Dari segi bahasa menurut pendapatnya kata Al-Tarbiyyah berasal dari tiga kata yaitu: kata: *rabba-yarbu* yang berarti bertambah, bertumbuh, kedua, *rabiya-yarba* yang berarti menjadi besar, ketiga, dari kata *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, memelihara.²⁵

Pendidikan agama Islam disini diartikan sebagai salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di SMPLB/C YAPENAS dan termasuk dalam kurikulum sekolah. Mata pelajaran yang di dalamnya berisi tentang materi-materi agama Islam. Dengan diajarkannya pendidikan agama Islam nantinya dapat membantu anak-anak tunagrahita dalam

²² UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hlm. 9.

²³ Zakiyah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 25.

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 24.

²⁵ Ibid, hlm. 29.

lingkungan sosialnya. Seperti kita ketahui bersama tidak hanya di sekolah-sekolah umum dan agama saja mata pelajaran ini diajarkan tapi di SLB juga diajarkan, apalagi untuk memberikan bimbingan bagi mereka yang memiliki kekurangan dalam segi mentalnya. Hal tersebut sangat penting untuk membantu pembentukan kepribadian anak tunagrahita.

Bagaimanapun juga anak-anak yang mengalami kekurangan berhak mendapat pendidikan sebagaimana anak-anak normal lainnya. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 juga dijelaskan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Bagi warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.²⁶

Adapun mengenai tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional BAB II yang berisi dasar dan tujuan pendidikan, bahwasanya pendidikan yang ada di Indonesia sesungguhnya didasarkan atas Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, kemudian tujuan pendidikan nasional itu sendiri sesuai dengan BAB II pasal 3 yakni:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak

²⁶ Ibid, *UU RI nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*,hlm, 13.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²⁷

Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional, selain itu juga harus dikaitkan dengan tujuan institusional lembaga sebagai penyelenggara pendidikan tersebut. Karena sesungguhnya tujuan umum itu tidak akan tercapai tanpa adanya proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan dan keyakinan akan kebenarannya.²⁸

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam Pendidikan Agama Islam ada beberapa hal yang dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaannya yakni:

1. Dasar Yuridis atau Hukum

a) Dari segi yuridis yang mendasari adalah dasar falsafah negara Indonesia yakni pancasila, yang terdapat pada sila ke satu yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa.²⁹

b) Dasar konstitusionalnya yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pada pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

(1).Negara Berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

(2).Negara Menjamin Kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk

memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut

agama dan kepercayaannya itu.³⁰

²⁷ Ibid, *UU RI nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*,...hlm. 12.

²⁸ Ibid, Zakiyah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*...hlm. 30-31

²⁹ Ibid, *UU RI nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*,...hlm. 12.

Di Indonesia, pendidikan agama diselenggarakan oleh Departemen Agama bekerjasama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. SLB YAPENAS juga bekerjasama dengan pihak Departemen Agama untuk bantuan buku-buku agama. Pendidikan agama secara umum sebagai salah satu pendidikan yang tidak lepas dari pendidikan lainnya. UUD 1945 pasal 29 ayat (1) dan (2) pendidikan agama merupakan segi pendidikan yang utama yang mendasari semua segi pendidikan lainnya. Betapa pentingnya pendidikan agama itu ditanamkan sejak anak-anak. Bahkan secara pedagogis, pendidikan agama harus ditanamkan sejak dini. Tentunya ini merupakan tugas orang tua masing-masing yang harus menyadari pentingnya pendidikan agama bagi perkembangan jiwa anak sejak kecil sesuai dengan agama yang dianutnya. Pendidikan agama juga mencakup tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Ini menandakan bahwa pendidikan agama tidak sekedar memberikan pengetahuan keilmuan saja, tetapi lebih utama adalah membiasakan anak patuh dan taat menjalankan ibadah dan berbuat sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agamanya masing-masing dalam hal ini adalah Islam. Pendidikan agama ini juga tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama saja melainkan seluruh guru yang ada dalam sekolah tersebut.³¹

2. Dasar Religius

Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dari makhluk-makhluk-Nya yang lain. Karena manusia memiliki akal yang dapat digunakan untuk berfikir. Dasar religius yang menjelaskan tentang menuntut ilmu baik ilmu umum maupun agama adalah sebagai berikut:

a). Dalam Q.S Al-Mujaddilah [58]: 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ

³⁰ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia dan Amandemennya, (Surakarta: Pustaka Mandiri, tanpa tahun), hlm. 42.

³¹ M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: PT. Remaja Rosda karya. 2002), hlm. 156-157.

الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al-Mujaddilah [58]:11)³²

b) Dalam Q.S Al-Baqarah: 13

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَامِنُوا كَمَا ءَامَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا ءَامَنَ السُّفَهَاءُ ۗ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ وَلٰكِن لَّا يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾

Artinya:

Apabila dikatakan kepada mereka, “Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain telah beriman”, Mereka menjawab, “Akan berimankan kami sebagaimana orang-orang yang bodoh itu telah beriman?” Ingatlah sesungguhnya merekalah orang-orang yang bodoh tetapi mereka tidak tahu.

c). Sebagaimana dalam hadis Rasulullah dijelaskan:

Dalam hadits nabi dijelaskan:

طلب العلم فريضة على كل مسلم... {رواه المسلم}

Artinya:

Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim... (H.R Muslim)³³

³² Ibid, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*... hlm. 434

³³ Sunah Ibnu Majjah No 220 dalam Muqaddimah Bab Fadhlul Ulama Walkhashi ‘Ala Thalabil Ilmi. (CD Mause’ah Hadits Vol.2: 1991/1997)

نحن معاشر الا نبياً امرنا أن ننزل الناس منا زلهم ونكلمهم
على قدر عقولهم. {رواه الديلم}

Artinya:

“Kami para nabi diutus menempatkan masing-masing orang pada tempatnya dan berbicara pada mereka menurut tingkat pemikirannya” (H.R Addailami).³⁴(Dirawikan hadits ini pada sebagian dari Abi Bakar bin Asy-Syukhair dari ‘Umar dan pada Abi Dawud dari ‘Aisyah).

Pendidikan agama sangatlah penting sebagai dasar dan pegangan bagi kita sebagai umat beragama dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

SLB YAPENAS merupakan salah satu lembaga pendidikan luar biasa yang ada di Yogyakarta. Tentunya dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki materi-materi yang terangkum dalam sebuah kurikulum untuk diajarkan kepada siswanya. Salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam yang menjadi mata pelajaran dan diajarkan di sekolah tersebut. Sebagian besar yang bersekolah di SLB ini adalah muslim, dan berasal dari daerah Condongcatur.

3. Dasar Psikologi

Umumnya para ahli psikologi pendidikan khususnya mereka yang tergolong (ahli sains kognitif) menyetujui adanya hubungan antara belajar, memori, dan pengetahuan dan itu sangat erat, tak

³⁴ Imam Al-Ghazali, *Ikhya Ulumuddin, Jilid I Kitab Al-Ilmu* Bab 5 *Fi Adabil Muta'allim Wal Muallim*. ([t.k]:Beirut,[t.t]). hlm, 86.

mungkin bisa dipisahkan. Memori seseorang yang biasa diartikan ingatan sesungguhnya adalah fungsi mental yang dapat menangkap informasi dan stimulus artinya sistem penyimpanan informasi dan pengetahuan adalah terdapat pada otak manusia. Oleh karena itu pendidikan biasa terkait dengan belajar. Bagaimana seseorang memperoleh sebuah ilmu kemudian dapat diaplikasikan untuk pengembangan dirinya.³⁵

Keterkaitan antara agama dan mental sangat erat. Ternyata agama dapat memberi dampak yang cukup berarti dalam kehidupan manusia, termasuk dalam kesehatan. Bahkan menurut Mc Guire, agama sebagai sistem nilai berpengaruh dalam kehidupan masyarakat modern dan memiliki peran dalam membuat perubahan sosial lainnya.(Mc Guire, 1981:255).³⁶

4. Tunagrahita

Penyandang tunagrahita atau cacat grahita adalah mereka yang memiliki kemampuan intelektual atau IQ dan keterampilan penyesuaian di bawah rata-rata. Sama seperti yang telah dijelaskan di atas bahwasannya tunagrahita adalah sebutan bagi anak yang memiliki kondisi di mana ia berada pada kemampuan di bawah rata-rata. Tidak seperti anak-anak pada umumnya yang lahir normal dan memiliki kecerdasan baik. Ketunaan ini dikelompokkan menjadi beberapa golongan yakni golongan ringan atau mampu didik, golongan sedang atau mampu latih dan golongan cacat grahita berat. Cacat

³⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.96

³⁶ Jalaluddin. *Psikologi Agama...*, hlm. 147-149.

grahita ini umumnya ganda, bercampur dengan kecacatan yang lain. Kelainan ini akan tampak jelas setelah anak memasuki taman kanak-kanak, atau setelah masuk sekolah. Karena di tempat barunya itu anak dituntut untuk unjuk kerja akademik.³⁷

Dalam istilah lain tunagrahita juga disebut penyandang hambatan mental. Istilah hambatan mental (*mentally handicap*) telah banyak disebut dengan istilah tunagrahita. Hambatan mental dipakai sebagai istilah tersebut oleh Oliver & Williams (2006): anak yang dipandang hambatan mental adalah yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus dan kekhususan itu dipandang jika memerlukan penanganan secara kontekstual terkait dengan kesulitan individu dan sosial.³⁸

Ada beberapa pendekatan pembelajaran bagi hambatan mental atau tunagrahita dan ini diperlukan berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut berdasarkan karakteristik penyandang tunagrahita tersebut. Adapun prinsip-prinsip khusus yang perlu diperhatikan antara lain prinsip pendidikan berbasis kebutuhan individu, analisis penerapan tingkah laku, prinsip relevan dengan kehidupan sehari-hari dan keterampilan yang fungsional di keluarga dan masyarakat dan prinsip berinteraksi maknawi secara terus menerus dengan keluarga. Selain prinsip-prinsip di atas masih ada prinsip-prinsip lainnya.³⁹

Diharapkan dengan pola pembelajaran yang baik maka nantinya akan mempermudah guru dan orang tua dalam membimbing anak-anak yang

³⁷ Nur'aeni. *Intervensi Dini bagi Anak Bermasalah*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1997), hlm. 105-106.

³⁸ Ibid. Mumpuniarti. *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental...* hlm. 5-6.

³⁹ Ibid, hlm.53-55

mengalami tunagrahita untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam. Sehingga nantinya membantu perkembangan anak menjadi lebih baik.

5. Klasifikasi dan Karakteristik Anak Tunagrahita

Ada beberapa klasifikasi anak tunagrahita yang dapat dilihat berdasarkan medis-biologis, sosial-psikologis dan klasifikasi untuk keperluan pembelajaran.

a. Klasifikasi medis-biologis

Medis memandang tunagrahita sebagai akibat dari penyakit atau kondisi biologis yang tidak sempurna. Hal ini didasarkan pada faktor penyebabnya. Adapun beberapa daftar penyakit yang dapat menyebabkan tunagrahita seperti karena infeksi, akibat rudapaksa atau sebab fisik lain, akibat gangguan metabolisme, pertumbuhan atau gizi, akibat penyakit otak yang nyata, akibat penyakit atau pengaruh prenatal yang tidak diketahui, akibat kelainan kromosom, gangguan waktu kehamilan, pengaruh-pengaruh lingkungan dan akibat-akibat kondisi lainnya.⁴⁰

b. Klasifikasi sosial-psikologis

Menurut sosial-psikologi ada dua kriteria seseorang dapat dikatakan sebagai tunagrahita, dapat dilihat dari kriteria psikometrik dan kriteria perilaku adaptif yakni seorang individu harus memperlihatkan adanya penyimpangan-penyimpangan baik dalam fungsi intelektual maupun perilaku adaptif yang terukur. Biasanya ada

⁴⁰ Muldjono Abdurrachman, Sudjadi S. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik. [t.t]). hlm. 24.

alat yang digunakan untuk mengukur taraf ketunagrahitaan seseorang yakni dengan menggunakan skala kematangan sosial *vineland*.⁴¹

Klasifikasi menurut pandangan sosiologis memandang seseorang yang memiliki keterbatasan mental dalam kemampuannya mandiri dalam masyarakat. Menurut klasifikasi ini tunagrahita digolongkan menjadi tunagrahita ringan, dalam hal ini anak mampu bergaul, mampu menyesuaikan diri pada lingkungan sosial yang lebih luas dan mampu melakukan pekerjaan setingkat dan semi terampil. Tunagrahita sedang yaitu mampu melakukan keterampilan mengurus diri sendiri, mampu menyeduaikan dengan lingkungan terdekat dan mampu mengerjakan pekerjaan rutin (aktifitas sehari-hari). Tunagrahita berat dan sangat berat yakni dalam hidup mereka selalu membutuhkan bantuan orang lain, meski terkadang di antara mereka ada yang mampu dilatih untuk mengurus diri sendiri.⁴²

c. Klasifikasi untuk keperluan pembelajaran

Ada empat kelompok untuk keperluan pembelajaran yaitu:

- 1). Taraf pembatasan (lamban belajar) IQ 70-85.
- 2). Tunagrahita mampu didik anak ini setingkat dengan IQ berkisar 50-70 atau 75.
- 3). Tunagrahita mampu latih dengan IQ 30 atau 35 sampai 50 atau 55.

⁴¹ Ibid, hlm. 25-26.

⁴² Ibid, Mumpuniarti. *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental...* hlm. 13.

4). Tunagrahita mampu rawat IQ berkisar di bawah 25-30.⁴³

Pengelompokan tunagrahita umumnya didasarkan pada taraf intelegensinya yakni terdiri atas keterbelakangan ringan, sedang dan berat. Berikut adalah klasifikasi tunagrahita menurut kecerdasan (IQ), dikemukakan oleh Grosman.

*Tabel. 1*⁴⁴

Term	IQ Range For Level
<i>Mild Mental Retardation</i>	<i>55 - 70 to Aprox, 70</i>
<i>Moderate Mental Retardation</i>	<i>35 - 40 to 50 - 55</i>
<i>Severe Mental Retardation</i>	<i>20 - 25 to 35 - 40</i>
<i>Profound Mental Retardation</i>	<i>bellow 20 or 25</i>

Berdasarkan pengelompokan di atas dapat dikatakan bahwa anak tunagrahita mampu didik dipandang masih memiliki potensi untuk dapat menguasai mata pelajaran akademik di sekolah.

Sedangkan anak tunagrahita mampu latih, dipandang sebagai anak yang tidak dapat mengikuti pendidikan sebagaimana anak tunagrahita ringan yang mampu didik. Tunagrahita mampu latih masih memiliki kelebihan lain di antaranya ia masih dapat dilatih ketrampilan untuk menolong dirinya sendiri (*self-help skill*), penyesuaian dalam lingkungan keluarga dan tetangga. Selain itu ia juga dapat melakukan pekerjaan sederhana di tempat kerja terlindung.

Tunagrahita mampu rawat yakni anak karena retardasi mental sangat berat, ia tidak dapat dilatih untuk menolong dirinya sendiri maupun

⁴³ Ibid, Muldjono Abdurrachman, Sudjadi S. *Pendidikan Luar Biasa Umum...* hlm. 26.

⁴⁴ Ibid, Mumpuniarti. *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental...* hlm. 14.

bersosialisasi dengan orang lain. Anak yang mengalami tunagrahita berat seperti ini memerlukan perawatan dan pengawasan secara total.⁴⁵

Adapun Karakteristik tunagrahita adalah sebagai berikut:

a. Tunagrahita ringan

Hambatan mental ringan ini memiliki fisik yang hampir sama dengan anak yang normal, hanya saja menurut Astaty (2001: 5) ketrampilan motoriknya cenderung lebih rendah dari anak normal. Tunagrahita ringan memiliki kecerdasan IQ berkisar 55-70 dan sebagian dari mereka mencapai usia kecerdasan/mental (*Mental Age/MA*) yang sama dengan anak normal usia 12 tahun ketika mencapai usia kronologis (*Chronological Age/ CA*) dewasa. Mereka mengalami keterlambatan 2 atau 5 tingkatan dibanding dengan anak normal dalam hal kognitifnya. Semakin bertambah usia anak hambatan mental ringan, ketertinggalan dibanding anak usia sebayanya dewasa normal semakin jauh. Perkembangan kognitif terbatas pada tahap operasional konkret.⁴⁶

b. Tunagrahita Sedang

Tunagrahita sedang termasuk dalam kategori dengan kemampuan intelektual dan adaptasi perilaku di bawah tunagrahita ringan. Kelompok ini masih mampu dioptimalkan dalam mengurus diri sendiri, dapat belajar ketrampilan akademis yang sederhana, seperti: membaca tanda-tanda, berhitung sederhana, dan mengenal nomor-nomor, selain itu dapat pula bekerja dalam tempat terlindung dengan pengawasan. IQ tunagrahita sedang

⁴⁵ Ibid, Muldjono Abdurrachman, Sudjadi S. *Pendidikan Luar Biasa Umum...* hlm. 27.

⁴⁶ Ibid, Mumpuniarti. *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental...* hlm. 15-

berkisar antara 30-50 menurut Amin (1995: 25). Dan prevalensinya sekitar 20% dari seluruh jumlah anak kategori retradasi mental. Hal ini menunjukkan tunagrahita sedang lebih sedikit daripada tunagrahita ringan.

Adapun karakteristik aspek individu mereka di antaranya:

1. Karakteristik fisik, umumnya tingkat tunagrahita sedang lebih menunjukkan kecacatannya.
2. Karakteristik psikis, pada umur yang dewasa mereka baru mencapai kecerdasan setaraf anak normal umur 7 tahun atau 8 tahun, kekanak-kanakan, sering melamun, atau sebaliknya dengan hiperaktif.
3. Karakteristik sosial, sikap sosial yang ditunjukkan anak tunagrahita sedang kurang baik, rasa etisnya kurang dan nampak tidak memiliki rasa terimakasih, rasa belas kasihan dan rasa keadilan.⁴⁷

c. Tunagrahita berat

Tunagrahita berat memerlukan bantuan perawatan secara total dalam hal mengurus diri sendiri. Tunagrahita berat ini memiliki IQ sekitar 20-25. Kemampuan mental age atau MA maksimal yang dapat dicapai kurang dari tiga tahun.

Ada beberapa penyebab seseorang dapat mengalami tunagrahita diantaranya:

1. Faktor Genetik, penyebab tunagrahita adalah adanya kerusakan biokimia dan abnormalitas kromosomal, yakni ditemukannya penyakit *Phenylketonria* (senyawa kimia bergugus keton yang

⁴⁷ Ibid, hlm. 25

tidak boleh ada di dalam gugus ekskresi tubuh manusia) sebagai penyakit yang diturunkan dan menyebabkan retardasi mental, selain itu dapat dikarenakan terjadi abnormalitas kromosomal yakni anak yang dilahirkan dengan *syndroma down* (adanya kelainan pada kromosom yang dapat mengakibatkan terjadinya kecacatan) mengalami retardasi mental dengan mayoritas rentangan IQ 30-50.

2. Terjadinya tunagrahita pada masa prenatal, terjadinya infeksi rubella (cacar) biasanya mengenai ibu selama tiga bulan pertama kehamilan yang memungkinkan terjadinya retardasi mental pada anak. Selain infeksi rubella juga dapat berupa faktor *Rhesus* (Rh) yakni adanya hubungan antara keberadaan Rh darah yang *incompatible* pada penderita retardasi mental.
3. Penyebab prenatal, yakni terjadinya beebagai peristiwa pada saat kelahiran yang memungkinkan terjadinya retardasi mental yang terutama adalah luka-luka saat kelahiran, sesak napas dan prematuritas.
4. Penyebab postnatal, adalah terjadinya retardasi mental dikarenakan adanya penyakit akibat infeksi dan problema nutrisi yang diderita pada masa bayi dan awal masa anak-anak. Selain itu kekurangan nutrisi sering dianggap sebagai peyebab terjadinya retardasi mental.

5. Penyebab sosiokultural, para psikolog dan pendidik, umumnya meyakini bahwa lingkungan sosial budaya berpengaruh dalam kemampuan intelektual.⁴⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasi data. Penelitian kualitatif lebih banyak bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan tertentu.⁴⁹ Penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti.⁵⁰

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan.⁵¹ Dalam hal ini adalah untuk mengetahui pola pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita yang ada di SMPLB/C YAPENAS Condongcatu Yogyakarta.

⁴⁸ Muldjono Abdurrachman, Sudjadi S. *Pendidikan Luar Biasa Umum...* hlm.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3.

⁵⁰ Ronny Kountur, *Metode Penelitian; Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. (Jakarta: PPM. 2004), hlm. 53-54.

⁵¹ Ibid, Cholid Narbuko. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian....*hlm. 44.

2. Penentuan Subyek

Dalam penelitian ini penulis mengambil subyek penelitian sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah SLB B/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta. Yaitu Bapak Moh. Hannat, S.Pd.

Yakni pimpinan lembaga pendidikan khusus SLB B/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta. Sebagai subyek penelitian yang akan diwawancarai. Akan tetapi dikarenakan kepala sekolah yakni Bapak Moh. Hannat, S.Pd pensiun maka subjek penelitian digantikan oleh waka sarana prasarana yakni Bapak Marjani, S.Pd dan saat ini merangkap sebagai kepala sekolah sementara.

- b. Guru Agama

Dalam hal ini adalah guru mata pelajaran yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama khususnya agama Islam bagian C dengan siswanya yang memiliki keterbelakangan mental tingkat ringan (mampu didik). Guru agama yang ada di SMPLB/C berjumlah satu orang yaitu bapak Roghib, S.Pd yang merangkap sebagai guru kelas.

3. Metode pengumpulan data

- a. Observasi

Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah metode observasi, yang disebut juga pengamatan, dengan pengamatan ini dapat dijadikan sebagai alat

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki.⁵²

Metode observasi yang akan digunakan penulis yakni dengan pengamatan lingkungan lembaga yang akan diteliti yaitu di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta. Untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah, sarana dan prasarana, pola pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut dan mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut. Selain itu juga untuk mengetahui letak geografis SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta.

b. Wawancara (*interview*)

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau questioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dalam penelitian ini yakni melakukan tanya jawab yang berlangsung secara lisan dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵³ Wawancara ini dilaksanakan antara peneliti dengan kepala sekolah dan guru agama Islam. Kemudian hasil wawancara ditulis sebagai catatan lapangan.

Adapun hal-hal yang akan ditanyakan dalam penelitian ini di antaranya mengenai sejarah berdirinya sekolah, bentuk-bentuk pembelajaran

⁵² Ibid. hlm. 70

⁵³ Ibid. hal. 83

yang ada, keadaan siswa, hambatan dan kelebihan, hasil yang dicapai dengan penerapan pola pembelajaran tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data tertulis. Di dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.⁵⁴ Metode ini digunakan untuk mengetahui bentuk pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan buku-buku referensi yang digunakan, data-data seperti profil sekolah, buku-buku panduan, penilaian, dan seluruh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah metode untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data yang diuraikan secara deskriptif yaitu menganalisis data berupa keterangan, penjelasan dan sebagainya. Data-data yang telah didapatkan di lapangan dianalisis dengan mendeskripsikan menggunakan kalimat dengan pola pikir deduktif-induktif.

Adapun tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai dari:

- a. Analisis selama pengumpulan data, biasanya dilakukan dengan triangulasi. Kegiatan-kegiatan analisis data selama pengumpulan

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

data meliputi: menetapkan fokus penelitian, penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul, pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya, pengembangan pertanyaan dalam rangka pengumpulan data berikutnya, penetapan sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumen).

- b. Reduksi data, dalam proses ini peneliti dapat melakukan pemilihan-pemilihan data yang hendak di kode mana yang dibuang mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang.
- c. Penyajian data, penyajian data yakni menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- d. Verifikasi/penarikan kesimpulan, selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan sebenarnya adalah sebagian dari satu kegiatan yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung juga merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan yang ada.⁵⁵

5. Triangulasi

Proses pengecekan data dalam hal ini dapat dilakukan melalui triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda. Artinya dalam pencapaiannya bisa dilakukan

⁵⁵ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003). hlm. 191-197.

dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian bahasan yang termuat dalam penelitian ini. Yakni adanya keterkaitan antara pembahasan yang satu dengan yang lainnya sebagai satu kesatuan yang utuh dan sistimatis. Secara garis besar penelitian ini terdiri atas empat bab dan terbagi dalam sub bab diantaranya:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang mengantarkan penelitian ini secara keseluruhan. Di dalam bab ini berisi antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua akan diuraikan mengenai gambaran umum SLB B/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta sebagai tempat penelitian ini dilaksanakan. Bab dua ini diantaranya berisi mengenai letak geografis, sejarah berdirinya sekolah dan perkembangannya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, kondisi guru dan siswa, dan kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

Bab ketiga berisi bentuk-bentuk pembelajaran guru pendidikan agama Islam yang ada di SMPLB/C YAPENAS dan evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran dengan pola yang digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SMPLB/C YAPENAS

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hlm. 178.

Condongcatur Yogyakarta. Dalam bab tiga ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan penulis.

Bab keempat berisi penutup dengan sub bab berisi kesimpulan, saran dan penutup. Demikian gambaran sekilas mengenai penelitian yang dilakukan sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi S1 Fakultas Tarbiyah jurusan Kependidikan Islam.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab III tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta yakni dengan menggunakan dua model pembelajaran yang dikolaborasi antara model pembelajaran efektif dan model pembelajaran dengan gerak dan irama. Dalam kegiatan belajar mengajar untuk materi pendidikan agama Islam yang dilakukan dengan model pembelajaran efektif nampaknya terlihat baik terbukti dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru pendidikan agama Islam yakni bapak Raghieb S.Pd secara sistimatis dengan mengacu pada kurikulum pendidikan agama yang ada di sekolah. Kolaborasi antara kedua model pembelajaran tersebut memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Siswa juga mampu menerima materi dengan baik terlihat dari kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal ujian. Selain menerima materi mereka dapat mempraktekkan langsung gerakan-gerakan shalat yang merupakan salah satu materi dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Evaluasi yang merupakan tindak lanjut dalam kegiatan belajar mengajar juga tidak mempersulit peserta didik. Seperti pada umumnya dalam suatu pembelajaran digunakan evaluasi dalam bentuk tes, baik untuk mengukur kemampuan kognitif maupun psikomotor sedang penilaian afektif dilakukan guru dengan pengamatannya terhadap tingkahlaku siswa sehari-hari. Adapun evaluasi yang digunakan dengan model pembelajaran efektif dan model pembelajaran gerak dan irama yakni dengan menggunakan tes sumatif dan tes formatif. Teknik yang digunakan adalah teknik tes dan non tes (praktek).
3. Hasil pembelajaran guru pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran efektif dan model pembelajaran gerak dan irama yang ada di SMPLB/C YAPENAS dapat dikatakan baik. Terlihat dari hasil perolehan nilai siswa dengan perolehan rata-rata nilai 77,5 (baik). Penulis menyimpulkan baik karena hasil yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan evaluasi sesuai dengan kriteria yang dibuat guru dalam penilaian.

B. Saran-Saran

Kesimpulan diatas merupakan hasil akhir dari penulisan skripsi ini, ada beberapa saran yang akan disampaikan penulis kepada:

1. Kepala Sekolah

Jadikanlah sekolah sebagai wahana sumber ilmu yang menyenangkan dengan membuat kurikulum yang sesuai dengan kemampuan peserta didik agar nantinya sekolah dapat melahirkan out put yang sesuai dengan visi dan misi

yang ada. Akan lebih baik jika keterbatasan yang ada dapat menghasilkan sesuatu menjadi sebuah kelebihan dan keunggulan tersendiri. Kembangkanlah potensi peserta didik yang ada di sekolah sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

2. Guru

Akan lebih menarik lagi jika model pembelajaran yang digunakan tidak hanya model pembelajaran efektif dan model pembelajaran gerak irama saja. Akan tetapi karena melihat keterbatasan yang ada di SMPLB/C YAPENAS maka untuk guru dapat membuat model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif agar pembelajaran pendidikan agama yang ada tidak terkesan membosankan karena hanya mendengarkan ceramah.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, hanya itu yang dapat penulis ungkapkan dengan terselesaikannya karya ilmiah ini sebagai ungkapan syukur yang tiada terhingga. Atas ridla dan pertolongan Allah SWT. Karena tanpa semua itu penulis tidak dapat berbuat apa-apa. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini adalah jauh dari sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah semata dan kekurangan adalah milik manusia ciptaan-Nya. Oleh karena itu penulis mohon maaf apabila dalam penulisan karya ilmiah ini terdapat kesalahan. Karena hal itu adalah semata-mata kekhilafan yang penulis miliki sebagai manusia biasa yang jauh darisempurna.

Tak lupa ungkapan terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungannya baik moril maupun spiritual sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Terutama pihak sekolah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta. Hanya ungkapan *jazakumullah khairan katsira* yang dapat penulis haturkan.

Saran dan kritik yang konstruktif terhadap skripsi ini sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta pada khususnya dan bermanfaat bagi seluruh pembaca pada umumnya. *Amin ya rabbal' alamin.*

Yogyakarta, 14 Juli 2008

Penulis,

Ati Shofiyani
NIM:04471188

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir
2006. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- ,
2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
2000. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro.
- Anas Sudijono
2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Bandi Delphie
2006. *Pembelajaran Anak Tunagrahita; Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Cholid Narbuko&Abu Achmadi
2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional
2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita
2005. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Imam Suprayogo, Tobroni
2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Imam Al-Ghazali.
[t.t]. *Ikhya Ulumuddin, Jilid I Kitab Al-Ilmu Bab 5 Fi Adabil Muta'allim Wal Muallim*. [t.k]:Beirut.
- Jalaluddin.
2005. *Psikologi Agama; Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kahlil Gibran.

2001. *Tetralogi Master Piece, Sang Nabi, Sayap-Sayap Patah, Suara Sang Guru, Taman Sang Nabi.*(Yogyakarta: Karawang Press).

Lexy J. Moleong,

2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

M. Ngalim Purwanto

2002. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.

Mohammad Surya

2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Muhibin Syah

2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Muldjono Abdurrachman, Sudjadi S.

[t.t]. *Pendidikan Luar Biasa Umum*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.

Mumpuniarti

2007. *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Nur'aeni

1997. *Intervensi Dini bagi Anak Bermasalah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ninok Leksono

2007. *Uluran Musik bagi Tunagrahita*. <http://kompas.com/kompas-cetak/0402/20/Musik/867698.htm>. dalam www. Google.com.

Ronny Kountur

2004. *Metode Penelitian; Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.

Suharsimi Arikunto

2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sunah Ibnu Majjah

No 220 dalam *Muqaddimah Bab Fadhlul Ulama Walkhashi 'Ala Thalabil Ilmi*. (CD Mause'ah Hadits Vol.2: 1991/1997)

T. Sutjihati Somahtri

[t.t]. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Refika Aditama.

Tim Penyusun Buku Psikologi Pendidikan

2007. *Psikologi Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. Yogyakarta: UNY Press.

Zaenal Alimin,

2006. *Model Pembelajaran Anak Tunagrahita Melalui Pendekatan Konseling*, Bandung, Jawa Barat, (dalam www.google.com)

Zakiah Darajat, dkk.

1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

2003. *UU RI nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, Yogyakarta: Media Wacana Press.

[t.t]. *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia dan Amandemennya*, Surakarta: Pustaka Mandiri.

PROFIL GURU PENDIDIKAN AGAMA SMPLB/C YAPENAS CONDONGCATUR YOGYAKARTA

Nama : Roghib, S.Pd.
Tempat/tanggal lahir : Ngawi, 4 September 1961
Alamat Rumah : Gamping Lor Rt.01 Rw.10 Sleman Yogyakarta
Status : PNS (Pegawai Negeri Sipil)

Riwayat Pendidikan:

1. SD (Sekolah Dasar) Lulus 1974
2. PGA 4 tahun Lulus 1979
3. PGAN Solo Lulus 1981
4. SGPLB Lulus 1983
5. S1 (Sertifikasi) PLS Lulus 2002

Pengalaman mengajar :

1. Guru SLB Dharmawanita Madiun tahun 1984-1987
2. Guru SLB Damayanti Sleman tahun 1987-1995
3. Guru SMPLB/C YAPENAS tahun 1995-sekarang

Motto hidup : *Kasih sayang ibu adalah jembatan emas bagi putra putrinya*

Nama Istri : Ir. Indah Lestari

Tempat/Tanggal lahir : Surabaya, 21 Mei 1964

Pendidikan : S1 Agronomi UNBRA

Pekerjaan : PNS Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Sleman

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan dan letak geografis SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta.
2. Mengamati kondisi lingkungan SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta
3. Mengamati kondisi fasilitas, sarana dan prasarana SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta.
4. Mengamati keadaan guru, karyawan dan siswa SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta.
2. Data administrasi guru dan karyawan SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta.
3. Data administrasi siswa SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta.
4. Visi, Misi serta tujuan berdirinya SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta.
5. Struktur organisasi SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta.
6. Data-data yang berkaitan dengan pola pembelajaran guru pendidikan agama Islam.

PANDUAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SLB B/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta?
2. Bagaimana struktur organisasi di SLB B/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta?
3. Apa saja sarana prasarana yang mendukung pembelajaran?
4. Bagaimana proses KBM di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta?
5. Kurikulum apa yang digunakan di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta?
6. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan potensi anak tunagrahita khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam?
7. Model-model Pembelajaran seperti apa yang di terapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
8. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan bentuk pembelajaran tersebut?
9. Bagaimana evaluasi yang digunakan dengan pola pembelajaran yang diterapkan tersebut?
10. Bagaimana hasil yang diperoleh dengan menggunakan pola pembelajaran tersebut?

Lampiran IV

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 24 April 2008

Jam : 10.00-11.00

Tempat : Di Ruang Tamu

Sumber Data : Bpk. Marjani, S. Pd

Deskripsi data :

Informan adalah wakil kepala bagian kurikulum di SLB/C YAPENAS. Pada kesempatan wawancara pertama ini bertempat di ruang tamu kali ini peneliti menanyakan berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan data umum sekolah diantaranya data tentang gambaran umum sekolah, data administrasi guru, data admnstrasi siswa, data administrasi mengenai sarana dan prasarana, visi dan misi sekolah dan struktur organsasi sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut berhasil diperoleh informasi tentang gambaran umum SMPLB/C YAPENAS dan sejarah perkembangannya. Beliau menjelaskan bahwa SLB YAPENAS merupakan sekolah luar biasa yang berada di bawah yayasan. Awal mulanya SLB YAPENAS berada di bawah Yayasan Perumnas dan berada di bawah Dinas Pendidikan. Pada awal berdirinya sekolah sempat terjadi perpindahan tempat sebanyak kurang lebih 6 kali yakni pertama di Jl. Mawar Perumnas Condongcatur Depok Sleman pada tahun 1983-1984, tanah

sekolahan bestatus sewa, kemudian berpindah di Jl. Cempaka Perumnas Condongcatur Depok Sleman pada tahun 1984-1986, tanah sekolah berstatus sewa, selanjutnya di Jl. Delima Leles, Condongcatur Depok Sleman pada tahun 1986-1988, tanah sekolah berstatus sewa, di Dusun Karang Asem Condongcatur Depok Sleman pada tahun 1988-1991, tanah sekolah berstatus sewa, Dusun Leles pada tahun 1991-1993, tanah sekolah berstatus sewa, dan yang terakhir di Jl. Sepak Bola Nglaren Condongcatur Depok Sleman pada tahun 1993 sampai sekarang, dan status tanah yang digunakan sekarang adalah milik sendiri.

Adapun siswa yang bersekolah di SLB YAPENAS kebanyakan berasal dari penduduk sekitar Condongcatur. Pada awalnya masyarakat setempat belum begitu berminat untuk menyekolahkan putra-putrinya yang berkebutuhan khusus di SLB ini, akan tetapi berkat kerja keras dari pihak sekolah akhirnya semakin lama masyarakat menyadari bahwa anak-anak mereka yang berkebutuhan khusus memerlukan pendidikan dan bimbingan selayaknya anak-anak normal yang lain. Hingga saat ini SLB YAPENAS mengalami perkembangan yang cukup pesat. Ini terbukti dengan semakin banyaknya orang tua yang menyekolahkan anak-anak mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Saat ini untuk tahun ajaran 2007/2008 siswanya mencapai 70 anak dan terinci 5 siswa jenjang TKLB, 39 siswa SDLB, 19 siswa SMPLB dan 6 siswa SMALB yang terdiri dari siswa tunarungu wicara, tunagrahita, dan autis. Untuk tunagrahita sendiri rata-rata siswanya berada pada taraf tuagrahita ringan yang mampu didik.

Untuk tenaga pengajar yang ada di SLB YAPENAS terdiri dari 18 tenaga pengajar dan 1 pegawai. Guru-guru yang mengajar di SLB YAPENAS secara

keseluruhan merupakan lulusan S1 PLB dan PLS dan memiliki kemampuan dalam ketrampilan tertentu. Selain itu ada juga yang lulusan PAI namun telah mengikuti sertifikasi pendidikan luar biasa. Para tenaga pengajar inilah yang nantinya akan mendidik dan mengantarkan siswanya menuju siswa yang memiliki kemandirian untuk bisa mengurus dirinya sendiri. Karena diharapkan setelah lulus nanti siswa dapat mandiri dan bisa membukausaha sendiri. Selain tenaga pengajar, tentunya dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki tenaga administrasi, akan tetapi di SLB YAPENAS tenaga administrasi secara khusus tersebut belum ada, jadi masih dirangkap oleh tenaga pengajar yang ada.

Bapak Marjani juga menjelaskan untuk anggaran dana yang ada di SLB YAPENAS diperoleh dari bantuan Dinas Pendidikan, Subsidi Direktorat PLB Pusat, Komite Sekolah dengan kesepakatan wali, selain itu ada pula dari donator-donatur lainnya seperti wali santri yang mau menyumbang untuk keperluan pendidikan yang ada di SLB YAPENAS dan besarnya sesuai keinginan wali murid, karena untuk pembelajaran di SLB berbeda dengan sekolah umum biasa, di SLB pembelajaran banyak dilakukan dengan praktek langsung agar siswa mampu menerapkan secara langsung materi yang didapat saat pelajaran. Selain itu di SLB juga membutuhkan berbagai alat peraga, apalagi untuk siswa tunagrahita yang memiliki keterbatasan mental.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 24 April 2008
Jam : 11.00-11.30
Tempat : Di Gedung SLB B/C YAPENAS
Sumber Data : -

Deskripsi data:

Pada waktu yang bersamaan peneliti juga melakukan observasi di SLB B/C YAPENAS. Adapun obyek pengamatannya meliputi: letak geografis, batas wilayah, dan keadaan sekolah seperti : ruang kelas, ruang guru, sarana prasarana dan perpustakaan sekolah.

Setelah dilakukan pengamatan dapat di lihat bahwa letak geografis sekolah berada di Jl. Sepak Bola, Nglaren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta. lebih tepatnya berada di dekat pemukiman penduduk Nglaren. Tidak jauh dari Jl. Wahid Hasyim yang merupakan batas wilayah barat, sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk berdekatan dengan PP. Almuksin, sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk berdekatan dengan SD Muhammadiyah Condongcatur, dan sebelah utara berdekatan dengan Jl. Sepak Bola dekat pemukiman penduduk.

Gedung sekolah terdiri dari 2 lantai, untuk lantai 1 terdiri dari ruang guru dan perpustakaan, SMPLB dan TKLB. Sedangkan lantai 2 terdiri dari SDLB dan SMALB, Ruang Kepala Sekolah dan Tata Usaha, serta ruang ketrampilan.



CATATAN LAPANGAN 3

Hari/Tanggal : Rabu 14 Mei 2008

Jam : 09.30-11.00

Tempat : Di Ruang guru

Sumber Data : Bpk. Roghib, S.Pd

Deskripsi:

Menanyakan tentang keadaan guru yakni Bapak Roghib S, Pd. Sebagai seorang guru kelas sekaligus guru pendidikan agama Islam. Beliau menjelaskan bahwasannya guru yang ada di SMP LB/C adalah guru kelas. Guru khusus pendidikan agama Islam yang mengajar siswa tunagrahita belum ada meski ada beberapa guru yang memiliki basic pendidikan agama Islam, akan tetapi hanya beberapa orang saja. Jadi beliau sebagai guru kelas juga mengajar pendidikan agama Islam dan sebagian mata pelajaran yang ada di SMPLB/C selain itu beliau juga merangkap sebagai tenaga administrasi sekolah. Sehingga terkadang pembelajaran yang ada di kelas kurang maksimal. Akan tetapi SMPLB/C mengupayakan untuk memberikan pelayanan yang baik bagi seluruh siswa siswinya.

Bapak roghib juga menjelaskan bahwasanya untuk pembelajaran agama yang ada di SMPLB/C YAPENAS, tidak memiliki buku-buku pedoman khusus pendidikan agama Islam, akan tetapi pembelajaran di dasarkan atas materi kurikulum yang tersusun dalam silabus pembelajaran pendidikan agama Islam. Meskipun sudah ada silabus, namun pembelajaran terkadang tidak dilaksanakan

sesuai dengan pedoman. Beliau menjelaskan bahwa sebenarnya kurikulum yang ada memiliki taraf yang lebih tinggi untuk ukuran anak-anak tunagrahita. Mengingat anak yang memiliki keterbatasan mental memiliki kecenderungan lupa, sehingga terkadang pelajaran yang lalu di ulang berkali-kali agar mereka tahu. Padahal pelajaran pendidikan agama Islam hanya dilaksanakan 2 jam per minggu terkadang hal ini juga menjadi kendala dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta. Pada intinya pembelajaran yang ada di SMPLB/C YAPENAS disesuaikan menurut kebutuhan siswa itu sendiri, dan untuk materinya lebih banyak di ajarkan mengenai pendalaman dalam hal ibadah saja. Meskipun ada pula materi tentang akhlak dan sejarah yang terangkum dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut.

Pembelajaran yang ada di sekolah, sesungguhnya lebih menekankan kepada pelayanan individu meski pembelajaran tersebut dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran efektif. Karena untuk anak-anak tunagrahita memang ditekankan dalam hal kemandirian. Adapun siswa tunagrahita yang ada di SMPLB/C YAPENAS adalah siswa tunagrahita yang berada pada ketunagrahitaan ringan dan sedang. Jadi hanya siswa yang mampu didik dan mampu latih saja. Hanya saja penerapan model pembelajaran tersebut di SMPLB/C YAPENAS tidak sama dengan sekolah-sekolah umum yang lain. Hal ini di karenakan SLB adalah sebuah lembaga yang hanya di gunakan khusus bagi anak-anak yang ingin belajar akan tetapi mereka berkebutuhan khusus, biasa di sebut sebagai tempat belajar bagi anak-anak *difable*, seperti anak-anak tunanetra, tunarungu wicara,

tunagrahita, tunadaksa, autisme maupun ketunaan-ketunaan yang lainnya. Namun dalam penelitian ini penulis hanya meneliti siswa tunagrahita ringan (mampu didik).

Ada beberapa kendala yang menjadi hambatan bagi guru dalam melakukan pembelajaran di kelas diantaranya adanya keterbatasan ruang yang mengharuskan guru mengajar dalam lingkungan yang kurang kondusif karena semua anak SMPLB/C melakukan pembelajaran terbatas pada satu ruang yakni antara kelas VII, VIII dan IX. Sehingga guru dalam mengajar harus menyesuaikan kemampuan anak, tingkat kelupaan yang cukup tinggi misalnya saja hari ini belajar tentang sholat nanti ditanya lagi sudah tidak bisa sehingga guru lebih sering mengulang-ngulang pelajaran daripada menyampaikan materi baru dan selain hambatan-hambatan tersebut, hambatan yang paling besar adalah kurang adanya motivasi dan koordinasi antara wali murid dengan guru karena terbatasnya waktu sehingga kadang anak di rumah kurang mendapat perhatian dari orang tuanya.

CATATAN LAPANGAN 4

Hari/Tanggal : Kamis 29 Mei 2008
Jam : 09.30-11.00
Tempat : Di Halaman dan Ruang Kelas
Sumber Data : Bpk. Roghib, S.Pd

Deskripsi :

Pada kesempatan ini peneliti mendapat kesempatan melihat pembelajaran yang ada di SMPLB/C YAPENAS dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam kebetulan pembelajaran dilaksanakan dengan cara praktek yakni dengan gerak. Pada saat sebelum melaksanakan praktek sholat, siswa dipersilahkan untuk melaksanakan wudlu. Peneliti mengamati bahwasanya sebenarnya siswa sudah dapat melakukan wudlu dengan baik akan tetapi terkadang ada gerakan yang kurang tepat penempatannya (dalam melakukan wudlu ada beberapa gerakan wudlu yang tertukar/terbalik) selain itu untuk melafalkan niatnya masih dituntun oleh guru.

Setelah wudlu, siswa melakukan praktek sholat. Dalam praktek sholat siswa mampu melakukan gerakan-gerakan sholat dengan baik, hanya saja untuk melafalkan bacaan-bacaan shalat dan surat-suratan pendek masih perlu dituntun oleh guru. Dikarenakan faktor kurangnya pembelajaran di rumah dan kurangnya perhatian yang lebih dari orang tua. Padahal pada dasarnya orang tua yang berperan lebih besar dalam perkembangan dan kemajuan anak.

Dalam pembelajaran ini guru melakukan pembelajaran dengan model gerak dan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan secara kontekstual sesuai dengan kemampuan anak, jadi tidak terpatok pada materi kurikulum yang ada mengingat kemampuan anak tunagrahita tidak sama dengan anak normal yang biasa. Guru dalam hal ini juga lebih mengedepankan praktek langsung selain itu materi juga disesuaikan dengan kemampuan anak istilahnya dengan pembelajaran secara tematik. Dalam sebuah pembelajaran idealnya harus ada evaluasi. Untuk evaluasi yang digunakan adalah dengan cara praktek langsung. Jadi anak diberikan pertanyaan kemudian menjawab selain itu anak diberi pertanyaan kemudian di suruh mempraktekkan gerakan-gerakan sholat tersebut. Sehingga pembelajaran dapat terfokus pada tujuan akhir, untuk hasil pembelajaran ini siswa dapat melaksanakannya dengan baik.

CATATAN LAPANGAN 5

Hari/Tanggal : Rabu 04 Juni 2008
Jam : 11.00-12.00
Tempat : Di Ruang Tamu
Sumber Data : Bpk. Roghib, S.Pd

Deskripsi:

Pada kesempatan kali ini peneliti melakukan wawancara lanjutan dengan Bapak Roghib, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam. Peneliti menanyakan tentang pembelajaran yang diterapkan di SMPLB/C YAPENAS, selain itu peneliti juga menanyakan tentang evaluasi yang digunakan dalam penggunaan model pembelajaran tersebut.

Pada dasarnya pembelajaran yang ada di SMPLB/C sama seperti SLB yang lain, akan tetapi pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya menggunakan satu model pembelajaran saja dalam setiap mata pelajaran melainkan adanya kolaborasi dan keterpaduan antara beberapa model. Jadi ketika pembelajaran berlangsung tidak hanya menggunakan model pembelajaran efektif saja, namun pembelajaran menggunakan pola gerak irama juga di terapkan. Selain Hal ini dikarenakan jika hanya menggunakan satu model pembelajaran saja siswa akan kesulitan dalam menerima materi karena mereka memiliki tingkat kelemahan mental yang berbeda-beda. Sehingga dalam pelaksanaanya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Pada intinya guru disini mengikuti siswa dalam belajar, guru menyesuaikan siswa. Karena pada dasarnya pembelajaran

yang dilaksanakan untuk anak-anak tunagrahita adalah pola pembelajaran yang menekankan pada perkembangan individu.

Beliau juga menjelaskan pada dasarnya pembelajaran agama yang ada di SMPLB/C YAPENAS adalah aktualisasinya, yakni siswa diharapkan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran yang ada di SMPLB/C tersebut lebih banyak menggunakan praktek untuk melatih motorik siswa. Anak-anak tunagrahita adalah anak yang memiliki keterbatasan mental sehingga mereka kurang bisa mengurus diri sendiri, sehingga diharapkan dengan pembelajaran langsung mereka dapat merubah dirinya untuk lebih mandiri.

Pembelajaran pendidikan agama Islam tentunya sangat penting bagi kita dalam rangka membentuk pribadi yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama. Pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut juga tidak hanya semata-mata murni agama akan tetapi dalam pembelajaran agama Islam di integrasikan dengan pelajaran-pelajaran umum, dan untuk memudahkan pembelajaran digunakan pendekatan kontekstual sesuai dengan kemampuan siswa. Beliau mengakui sulit dalam mengajar siswa-siswa SMP hal tersebut dikarenakan dalam satu ruang mencakup kelas VII, VIII dan IX. Sehingga mau tidak mau dalam pembelajaran guru lebih bersifat pembelajaran secara individu. Untuk memudahkan dalam memahami mereka. Apalagi materi pendidikan agama Islam yang dirancang untuk siswa-siswa SLB dianggap masih terlalu tinggi, sehingga terkadang sekolah tidak terpaku pada kurikulum yang ada akan tetapi masih tetap menggunakan kurikulum tersebut.

Selain penggunaan bentuk pembelajaran efektif, guru juga menggunakan model pembelajaran gerak dan irama dalam menyampaikan materi terutama dalam hal ibadah seperti sholat, membaca al-Qur'an, menulis untuk melatih gerak motorik mereka sehingga siswa mudah menerima pelajaran yang di sampaikan. Tidak jarang pula guru menyanyi untuk memudahkan hafalan pelajaran bagi anak-anak tunagrahita. Karena dengan menyanyi biasanya siswa lebih merasa enjoy dan lebih mudah.

Peneliti juga menanyakan tentang penggunaan model evaluasi yang digunakan dengan pembelajaran yang diterapkan. Beliau menjelaskan bahwasanya pelaksanaan evaluasi yakni dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Tes di laksanakan seperti pada umumnya yang meliputi tes dalam bentuk ulangan harian dan ulangan umum semester. Sama halnya dengan teknis non tes atau praktek. Pelaksanaannya juga sama dengan ter tertulis. Guru menggunakan eveluasi dengan teknik tersebut dalam rangka mengukur kemampuan kognitif siswa dan kemampuan motorik siswa. Sedang dalam pelaksanaan sehari-hari merupakan penilaian afektif hal ini dapat diketahui dengan bertanya kepada siswa. Karena siswa tunagrahita cenderung lebih jujur dalam berbicara, hal tersebut disebabkan karena mereka hanya tahu sebatas apa yang mereka lihat dan apa yang mereka ketahui.

Apakah bapak membuat grafik sebagai alat untuk melihat kemajuan siswa? Beliau menjawab, memang seharusnya dalam sebuah evaluasi ada pembuatan grafik, namun saya belum menerapkan itu, karena terlalu banyaknya hal yang harus di tangani selain mengajar saya juga membamtu dalam bidang lain.

Jadi saya hanya melihat perkembangan mereka dalam kegiatan sehari-hari di sekolah saja. Untuk kehidupan mereka dirumah biasanya anak-anak jujur menceritakan keadaan mereka.



CATATAN LAPANGAN 6

Hari/Tanggal : Kamis 05 Juni 2008

Jam : 10.00-12.00

Tempat : Di Ruang Tamu

Sumber Data : Bpk. Roghib, S.Pd

Deskripsi :

Pada kesempatan kali ini peneliti diperkenankan melihat RPP yang dibuat oleh Bapak Raghrib, kemudian RPP tersebut yang dijadikan sebagai contoh dalam bentuk pembelajaran efektif dan model gerak dan irama.

Penulis mendapat keterangan mengenai RPP tersebut, bahwa dalam proses pembelajarannya dimulai dari kegiatan awal biasanya dengan berdo'a dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Tuhan saya satu. Selanjutnya masuk pada pre tes dengan tanya jawab. Setelah itu dilanjutkan kegiatan inti dengan menyampaikan materi pelajaran. Lalu kegiatan akhir adalah penutup dengan memberikan post tes, Tanya jawab dan menjawab soal dengan jawaban singkat. Lalu ditutup dengan do'a. membaca hamdalah.

Penulis juga menanyakan kapan saja guru menggunakan bentuk pembelajaran tersebut. Bapak Raghrib menjelaskan bahwa pelaksanaannya terutama dalam hal ibadah seperti shalat, hafalan surat-surat pendek, menulis untuk melatih gerak motorik mereka sehingga siswa mudah menerima pelajaran yang di sampaikan. Selain itu guru juga menggunakan model irama dengan

menyanyi untuk memudahkan hafalan pelajaran bagi anak-anak tunagrahita.

Karena dengan menyanyi biasanya siswa lebih merasa *enjoy* dan lebih mudah.





SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) YAPENAS
Terakreditasi B

Alamat : Jalan Sepak Bola, Nglaren, Condong Catur, Depok, Sleman
Yogyakarta Telp. (0274) 486146

SURAT KETERANGAN

No. 510/IX/2008

Kepala Sekolah, Sekolah Luar Biasa Yapenas, Condongcatur, Depok, Sleman,

Yogyakarta, menerangkan bahwa:

Nama : Ati Shofiyani

NIM : 04471188

Fak/Jur : Tarbiyah / Kependidikan Islam

Mahasiswa yang disebutkan seperti diatas benar-benar telah melaksanakan Penelitian untuk tugas skripsi dengan judul „ *Pola Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SMPLB/C Yapenas Condongcatur, Yogyakarta*, selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal 15 April 2008 s.d 15 Juli 2008.

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 03 September 2008

Kepala Sekolah



Matjani, S.Pd

NIP. 131599999

Tembusan Yth.

1. Ketua Yayasan Yapenas
2. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/249/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Ati Shofiyani
 Tempat dan tanggal Lahir : Kebumen, 14 April 1986
 Nomor Induk Mahasiswa : 04471188
 Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kegiatan Relawan UIN Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, di :

Lokasi/Desa : Bokoharjo
 Kecamatan : Prambanan
 Kabupaten : Sleman
 Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 15 Juni s.d. 14 Juli 2006, dengan nilai 90,00 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kegiatan Relawan yang disertai dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga (KKN Semester Pendek Tahun Akademik 2005/2006/Angkatan ke-58) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 8 November 2006

Pgs. Ketua




 Drs. Zainal Abidin
 NIP. 150091626

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/10098/2007

Diberikan kepada :

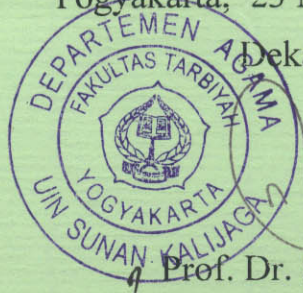
Nama : ATI SHOFIYANI
Tempat dan tanggal lahir : Kebumen, 14 April 1986
Jurusan / Program Studi : Kependidikan Islam (KI)
Nomor Induk Mahasiswa : 0447 1188

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Smt. Gasal Tahun Akademik 2007/2008, tanggal 9 Juli s/d 9 September 2007 di MTsN Gondowulung dengan nilai :

A-

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan memperoleh AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 23 Nopember 2007



Prof. Dr. Sutrisno
NIP. 150240526



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**
Y O G Y A K A R T A

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : ATI SHOFIYANI
NIM : 04471188
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

C U K U P

Diselenggarakan oleh PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal:

27 Mei 2008

Pembantu Rektor
Bidang Akademik



Dr. H. Sukamta, MA.
NIP. 150221270



Kepala PKSI

Sumarsono, M.Kom.
NIP. 150368349

DAFTAR NILAI

Nama : ATI SHOFIYANI
NIM : 04471188
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Prodi : KI

No	Materi	Nilai
1	Pengenalan Teknologi Informasi	D
2	Microsoft Word	A
3	Microsoft Excel	C
4	Internet	C

Yogyakarta, 27 Mei 2008

Kepala PKSI

Sunarsono, M.Kom
NIP. 150368349



Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
91 - 100	A	Sangat Memuaskan
81 - 90	B	Memuaskan
71 - 80	C	Cukup
61 - 70	D	Kurang
51 - 60	E	Sangat Kurang



DEPARTEMEN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA

JL. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp./ Fax. (0274) 550820, Email: pbb@uin-suka.ac.id

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No.: UIN.02/PBBA/KS.02/0923/2008

Herewith the undersigned certifies that:

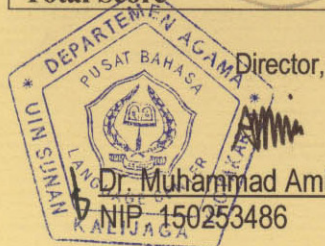
Name : **Ati Shofiyani**

Sex : **Female**

Date of Birth : **April 14, 1986**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **May 23, 2008** by Center of Language, Culture & Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	41
Total Score	410



Director,

Dr. Muhammad Amin, Lc., M.A.

NIP-150253486

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية جو كجارتا



مركز اللغات والثقافات

شهادة

2008 / 01 / pbba-uin / 1007

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات بأن :

الاسم : ATI SHOFIYANI :

تاريخ الميلاد : 14 ابريل 1986

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في 22 مايو 2008 ، وحصلت على درجة

10.78	فهم المسموع
13.86	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
13.09	فهم المقروء
38	مجموع الدرجات

المدير

الدكتور محمد أمين

رقم التوظيف : 150253486



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ati Shofiyani

Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 14 April 1986

Alamat (Asal) : Rantewringin Rt. 01 Rw. 03 Buluspesantren Kebumen

Alamat di Yogyakarta : Asrama Al-Hikmah PP. Wahid Hasyim
Jln. Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman
Yogyakarta

Nama Orang Tua

 Ayah : Moh. Muzni S. Ag

 Ibu : Najati S.Pd. I

Pekerjaan : PNS

Pendidikan

MI : MI KHR. Ilyas Rantewringin Buluspesantren Kebumen

MTs : MTs Negeri Kebumen 2

MA : MA Negeri Kebumen 2

PT : Jur. Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta